

## Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw: Implementasi Pada Siswa Kelas IV MIS Teladan Guppi

Susi Aslamyah Hasibuan<sup>1\*</sup>

Irfan Dahnia<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[susiaslamyah2@gmail.com](mailto:susiaslamyah2@gmail.com)<sup>1\*)</sup>

[irfandahnia@umsu.ac.id](mailto:irfandahnia@umsu.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstract

Penelitian ini diawali dengan wawancara awal antara peneliti dengan guru kelas IV MIS Teladan Guppi, yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan Penerapan Metode Tipe Jigsaw yang efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PPKn di Mis Teladan Guppi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV sebanyak 25 siswa (17 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, penilaian, dan refleksi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Metode Tipe Jigsaw efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di Mis Teladan Guppi, hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa sebelum penerapan (pra-siklus) hanya terdapat 28% (7 siswa) yang mampu melewati nilai KKM, kemudian pada siklus I nilai siswa dinyatakan meningkat dan menunjukkan sebesar 52% (13 siswa) telah memiliki nilai tuntas. Selanjutnya pada tahap akhir yaitu siklus II terjadi peningkatan signifikan, sebesar 92% (23 siswa) sudah melampaui batas KKM. Sementara itu, hanya 8% (2 siswa) yang masih belum mencapai nilai tuntas atau tidak melampaui batas KKM. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode JIGSAW efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

**Keywords:** Metode Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Siswa, PTK.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



## *Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw: Implementasi Pada Siswa Kelas IV MIS Teladan Guppi*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah alat atau sarana yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan masyarakat serta mengarahkan suatu bangsa pada era yang lebih maju, Pendidikan adalah salah satu alat yang efektif untuk mengatasi ketidaktahuan dan kemiskinan pengetahuan, memecahkan masalah kebodohan, dan mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh suatu bangsa (Tarigan et al., 2022). Pendidikan dapat menjadi wadah untuk membina kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pembangunan suatu negara (Sanga & Wangdra, 2023). Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia perlu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, melainkan bergantung juga pada model pembelajaran apa yang digunakan (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Dengan keseimbangan antara materi dengan model pembelajaran yang digunakan maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Proses belajar dan pembelajaran ialah dua konsep yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan (Windi Anisa et al., 2020). Pembelajaran juga merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, instruksi, atau studi. Ada beberapa aspek yang mendukung tercapainya nilai belajar seutuhnya. Aspek tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Masluchah & Abdullah, 2013).

Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien, efektif, dan memperoleh hasil yang maksimal (Adi et al., 2020). Namun saat ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, dengan demikian hasil belajar yang mereka peroleh kurang maksimal bahkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut merupakan suatu tantangan besar bagi seorang pendidik, menurut pandangan Miarso dalam (Masluchah & Abdullah, 2013), efektivitas pembelajaran adalah standar mutu pendidikan yang sering diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran mengacu pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses ini untuk mendapatkan

hasil belajar yang maksimal.

Menurut Handayani & Muhammadi, (2020), serangkaian hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melalui proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru untuk dicapai oleh siswa. Proses pembelajaran menyebabkan perubahan dalam kemampuan intelektual (kognitif), minat atau emosi (afektif), serta keterampilan motorik halus dan kasar (psikomotorik) siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu LA di kelas IV pada tanggal 16 April 2024 menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih mengandalkan metode ceramah, yang menyebabkan siswa merasa bosan, dan kurang berminat dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas IV MIS Teladan GUPPI masih dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Fenomena tersebut dikarenakan minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti hanya menggunakan ceramah, yang menyebabkan kebosanan, menurunnya antusiasme belajar, serta rendahnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa dalam ulangan harian 3 mata pelajaran PPKn yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru di kelas IV MIS Teladan GUPPI dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Kelas	Banyak Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
IV	25 Siswa	75	7	28%	18	72%

Dari persentase data yang diperoleh, hanya terdapat 28% siswa yang tuntas dan melewati Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) dari 25 banyaknya siswa, dengan demikian masih terdapat 72% siswa yang tidak tuntas dan melewati Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PPKn.

Memilih teknik pembelajaran yang tepat merupakan strategi efektif untuk membangkitkan minat dan antusiasme siswa dalam proses belajar, hal ini menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Metode tipe Jigsaw merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, di mana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa per kelompok, setiap siswa bertanggung jawab atas keberhasilan anggota kelompok. Dalam metode ini, siswa

berkolaborasi untuk memahami materi pelajaran dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, pendekatan jigsaw menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Terdapat suatu penelitian dari Asmara, (2020) yang menjelaskan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melewati tahap pra siklus dengan nilai rata-rata awal sebesar 74,16, siklus I 79,58, dan siklus II senilai 87,08. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran mendapati peningkatan. Kemudian terdapat penelitian lain yang diteliti oleh Akhiruddin et al., (2022), dalam penelitiannya pada hanya melakukan 2 siklus antara lain siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 77, 61, kemudian pada siklus II sebesar 81,57, di dalam penelitiannya, tidak ada penerapan Pra Siklus sehingga di dalam penelitian langsung menerapkan pembelajaran dengan siklus I dan siklus II. Dari kedua penelitian yang telah dijabarkan, kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Sehingga dapat diselesaikan dengan melakukan penelitian lanjutan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Penulis meyakini bahwa metode pembelajaran Tipe Jigsaw ini sering digunakan dan cocok untuk bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di Sekolah Dasar. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran individu dan kelompok. Dalam metode ini siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga belajar untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti antara lain: (1) Masih terdapat siswa yang tidak tuntas dan melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) Pembelajaran di kelas masih menggunakan model konvensional, (3) Hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan masih tergolong rendah. Dengan demikian, berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana dampak penggunaan metode tipe JIGSAW pada mata pelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Teladan GUPPI?

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MIS Teladan GUPPI setelah menggunakan metode tipe Jigsaw. Adapun manfaat teoritis dan praktis penelitian ini adalah : (1) Bermanfaat secara teoritis untuk kontribusi ilmu pengetahuan bagi para peneliti-peneliti, (2) Secara praktis dapat digunakan sebagai bahan praktek bagi guru yang ada di pihak-pihak terkait di lingkungan pendidikan.

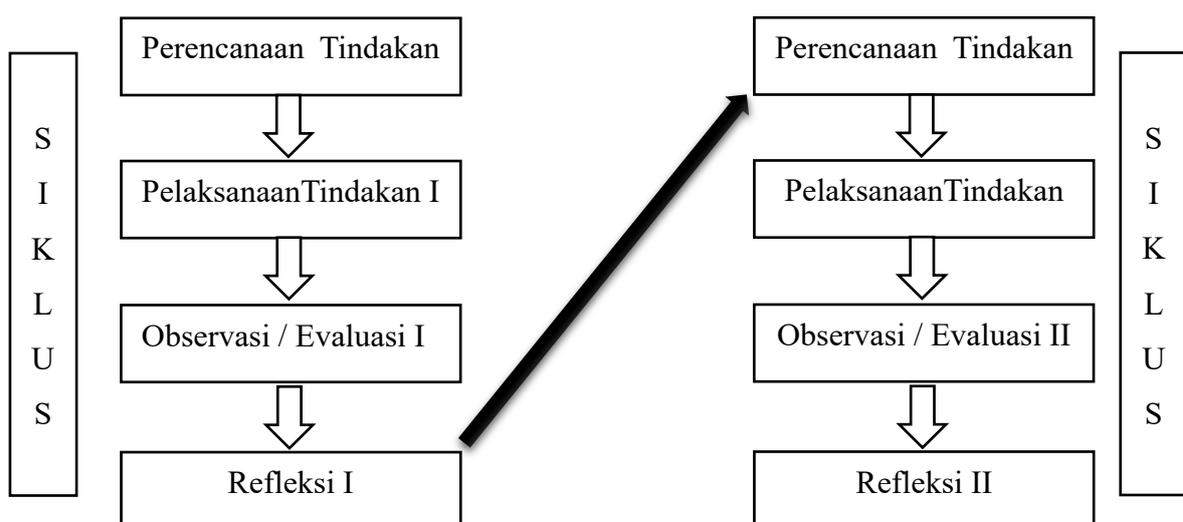
## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MIS Teladan GUPPI, dalam mata pelajaran PPKn. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa

kelas IV, dengan rincian 17 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti implementasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara berulang. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, penilaian, dan refleksi. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti : (1) Tes, untuk mengukur peningkatan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat gejala pada objek penelitian, (3) Dokumentasi, digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Tampubolon dalam (Sani et al., 2020), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kebutuhan penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, yang berpotensi memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, antara lain (1) Meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan tantangan pembelajaran yang nyata, (2) Meningkatkan kualitas input, proses, dan hasil pembelajaran, dalam aspek akademik maupun non-akademik, (3) Meningkatkan pendidik yang memiliki nilai profesionalisme, (4) Menerapkan strategi perbaikan yang didasarkan pada penelitian berkelanjutan.

Menurut Windari dalam (Mardhani et al., 2022), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong peneliti untuk mengamati objek-objek di lapangan yang melibatkan dua siklus pembelajaran secara langsung. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Siklus PTK

Sumber: (Sri Astutik et al., 2021)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian Pra Siklus

Peneliti mengamati kondisi awal untuk mengevaluasi hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di MIS Teladan GUPPI sebelum diberikan tindakan. Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum peneliti melakukan penerapan tindakan. Sebelum menggunakan metode pembelajaran Tipe Jigsaw, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang tidak melampaui KKM. Kondisi awal hasil belajar PPKn siswa kelas IV diambil dari hasil ujian harian. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 7 (28%) siswa yang mencapai atau melewati KKM, sementara 18 (72%) siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Berikut merupakan data kelompok yang diperoleh:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pra Siklus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-55	11	44%
2	56-62	6	24%
3	63-69	-	-
4	70-75	1	4%
5	76-81	7	28%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>62,4</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>50</b>
<b>Nilai Maximum</b>			<b>80</b>

#### Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa: (1) Siswa masih bingung dan ricuh saat mencari kelompok, (2) Siswa kurang memanfaatkan bahan ajar yang sudah disediakan oleh guru, (3) Ketika kelompok ahli telah menyelesaikan diskusi, beberapa siswa mengganggu kelompok lain, (4) Selama diskusi di kelompok, ada beberapa anggota kelompok yang tidak dapat menyampaikan materi kepada kelompok ahli, (5) Sewaktu presentasi, ada beberapa siswa yang masih malu dan canggung dalam menyampaikan hasil diskusi atau saat mendapatkan pertanyaan dari teman atau guru. Hasil evaluasi penguasaan pengerjaan tes siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus I diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-55	6	24%
2	56-62	2	8%
3	63-69	2	8%
4	70-75	2	8%
5	76-81	13	52%

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>
	<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>69,2</b>
	<b>Nilai Minimum</b>		<b>50</b>
	<b>Nilai Maximum</b>		<b>80</b>

Berdasarkan tabel di atas hasil tes evaluasi menunjukkan sebesar 52% (13 siswa) telah memiliki nilai tuntas dan sebesar 48% (12 siswa) masih belum memiliki nilai tuntas dan belum melewati KKM. Data tersebut juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya tercapai. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain: (1) Kondisi pembelajaran di kelas masih belum kondusif karena siswa masih mengalami kebingungan saat pertukaran kelompok, (2) Terdapat siswa yang masih belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw, (3) Masih ada siswa yang kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan metode yang berbeda dari yang sebelumnya mereka gunakan. Meskipun demikian, hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat 52% (13 siswa) yang belum memiliki nilai tuntas.

#### Hasil Penelitian Siklus II

Dalam mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang telah ditemukan pada siklus I, peneliti melakukan beberapa langkah pada siklus II, antara lain: (1) Peneliti memberikan pengertian secara intensif kepada siswa mengenai kerjasama dalam kelompok dan kewajiban siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (2) Peneliti membantu kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, (3) Peneliti lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, (4) Peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil dan memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil evaluasi penguasaan pengerjaan tes siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	70-75	2	8%
2	76-81	1	4%
3	82-87	1	4%
4	88-93	1	4%
5	94-99	20	80%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>
	<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>93</b>
	<b>Nilai Minimum</b>		<b>70</b>
	<b>Nilai Maximum</b>		<b>95</b>

Berdasarkan hasil dari tabel evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II di atas, menunjukkan

sebesar 92% (23 siswa) sudah melampaui batas KKM dan memiliki nilai tuntas, dan sebagian kecil sebesar 8% (2 siswa) masih memiliki nilai belum tuntas atau tidak melampaui batas KKM.

Dengan demikian, dari data penelitian yang tercantum dalam tabel 2 (Pra Siklus), tabel 3 (Siklus I), dan tabel 4 (Siklus II) menggambarkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Penelitian ini berhasil Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Teladan GUPPI dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKn. Hal ini didukung oleh beberapa peningkatan yang signifikan seperti: (1) Peningkatan hasil belajar, (2) Peningkatan partisipasi siswa, (3) Pembelajaran kolaboratif, (4) Pengembangan keterampilan sosial, (5) Mengatasi masalah keterampilan individual, (6) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan dari beberapa penelitian terdahulu, antara lain: (1) Reynaldi Nomor et al., (2022), rata-rata selisih hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 71,2, sedangkan pada kelas kontrol adalah 57,9. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. (2) Heriwan & Taufina, (2020), melakukan penelitian di SDN 9 Aje Pacah Padang dan menemukan bahwa pembelajaran Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Dengan nilai  $t\text{-hitung} = 11,139$  dan  $t\text{-tabel} = 3,808$ , di mana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka hipotesis diterima. (3) Penelitian oleh Simaremare & Thesalonika, (2021), menemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus nilai siswa berkisar pada rata-rata 40,83%, kemudian meningkat menjadi 70,42%. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 76,44%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (4) Penelitian yang dilakukan oleh Darudin, (2021), mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam menunjukkan hasil sebagai berikut: pada tahap pratindakan hasil belajar siswa hanya 53,12% (sangat rendah). Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 60% (rendah). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 69,37% (cukup), dan pada siklus III mencapai 96,87% (tinggi). Hasil tersebut mendukung adanya keampuhan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, (5) Menurut buku yang ditulis oleh Hasdiana, (2019), menggunakan pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada temuan angket, observasi, dan wawancara terhadap instruktur dan siswa tentang motivasi belajar siswa dalam menangkap ide-ide dasar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa adanya peningkatan hasil belajar siswa

melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tipe JIGSAW, hal ini menunjukkan bahwa semua penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti memiliki kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe Jigsaw secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya peningkatan (nilai) siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan 2 siklus. Pada kegiatan awal atau pra siklus diketahui bahwa, hanya sebanyak 7 siswa yang memenuhi KKM, sementara 18 siswa lainnya tidak memenuhi nilai KKM. Selanjutnya pada siklus I, terjadinya peningkatan sebesar 52% (13 siswa yang telah tuntas dan memenuhi KKM). Sementara pada siklus terakhir penelitian, siklus II menunjukkan sebesar 92% (23 siswa) sudah melampaui batas KKM dan memiliki nilai tuntas, dan sebagian kecil sebesar 8% (2 siswa) masih memiliki nilai belum tuntas atau tidak melampaui batas KKM. Metode tipe JIGSAW merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode tersebut, siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih beragam, sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan ketercapaian pembelajaran atau hasil belajar siswa meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. A., Relmasita, S. C., & Hardini, A. T. (2020). Pengembangan Media Animasi Untuk Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24778>
- Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Edulec: Education, Language and Culture Journal*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.28>
- Asmara, D. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA. *Nature Microbiology*, 3(1), 641.
- Darudin, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 1–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Hasdiana, U. (2019). Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Mardhani, S. D. T., Haryanto, Z., & Hakim, A. (2022). Penerapan Model Problem Based

- Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 206–213. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325>
- Masluchah, Y., & Abdullah, H. H. (2013). Penerapan Model Koopertif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10.
- Reynaldi Nomor, Jhon R. Wenas, & Aaltje S. Pangemanan. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spldv. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.746>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sani, M. M. R., Meha, A. M., & Nenotek, S. A. (2020). Penerapan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p15-23>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.